

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Desa Rejoso dan Pabrik Gula Rejoso

Desa Rejoso merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Desa Rejoso ini memiliki luas wilayah 350 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut setinggi 120 m. Jarak Desa Rejoso dengan pusat Kecamatan Binangun ini sejauh 3 km, dan jarak dari pusat Kabupaten Blitar sejauh 20 km. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 4496 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2226 orang dan perempuan sebanyak 2270. ¹

Mulanya Desa Rejoso ini merupakan desa Ngembul yang kemudian memecah menjadi Desa Rejoso. Dahulu desa tersebut merupakan desa dimana kegiatan utama masyarakatnya yaitu bercocok tanam. Luasnya lahan pertanian di desa tersebut dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk mendapatkan penghasilan supaya bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya bercocok tanam, masyarakat disini juga banyak yang melakukan kegiatan jual beli atau berdagang.

Sama halnya dengan pedesaan lainnya, kehidupan di desa tersebut mulanya tentram dan damai tanpa adanya perselisihan antar masyarakat. Lalu lintas di desa tersebut juga belum terlalu ramai dan sebagian

¹ Buku Arsip Balai Desa Rejoso, pada tanggal 03 Mei 2021

masyarakat saja yang menggunakannya. Kegiatan masyarakat pun juga berjalan dengan lancar karena adanya interaksi sesama masyarakat.

Akan tetapi setelah didirikan pabrik gula di desa tersebut, sedikit demi sedikit perubahan mulai terjadi di kalangan masyarakat. Banyaknya pendatang yang berdatangan di desa tersebut untuk melakukan kegiatan ekonominya baik bekerja sebagai karyawan maupun pekerjaan lainnya yang dianggap menguntungkan. Kegiatan ekonomi yang semakin beragam membuat masyarakat semakin tertarik untuk bekerja di desa tersebut. Jalan umum yang mulanya sepi, kini semakin ramai sehingga menimbulkan kerusakan yang parah terhadap jalan umum desa tersebut.

Banyak sekali perubahan yang muncul setelah adanya pabrik gula di Desa Rejoso yang sebelumnya merupakan desa agraris kemudian harus bisa beradaptasi dengan hal baru yaitu pabrik gula. Banyak sekali pro dan kontra atas setuju dan ketidaksetujuan masyarakat atas pendirian pabrik tersebut. Hal tersebut tidak mempengaruhi pendirian pabrik gula di desa tersebut karena surat izin sudah disetujui oleh pemerintah, sehingga masyarakat harus bisa menerima keputusan yang sudah ditetapkan.²

Pabrik gula Rejoso Manis Indo ini merupakan pabrik yang didirikan di Desa Rejoso Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar. Pabrik gula ini merupakan pabrik gula terbesar di Kabupaten Blitar dimana direktur utamanya adalah bapak Syukur Iwantoro. Pabrik ini terletak di Dusun Rejoso tepatnya di Utara Kantor Kepala Desa Rejoso Kecamatan Binangun

² Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

Kabupaten Blitar. Lahan yang digunakan untuk pabrik ini merupakan lahan milik warga desa Rejoso dimana lahan tersebut merupakan lahan kosong yang dibeli oleh pabrik dengan luas 30 hektare.

Pencanangan pertama pabrik yang ini dilakukan pada awal tahun 2015 dan selesai dibangun pada tahun 2017. Pelaksanaan uji coba pabrik ini dilakukan pada tahun 2018 dan perbaikan hal-hal yang dianggap kurang dalam pembangunan supaya lebih maksimal lagi. Setelah berbagai perbaikan, pabrik gula Rejoso Manis Indo ini mulai beroperasi pertama kalinya pada pertengahan tahun 2019 tepatnya pada bulan Agustus.³

2. Eksistensi Pabrik Gula Rejoso Mansi Indo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai eksistensi pabrik gula Rejoso Manis Indo terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Rejoso Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar ini, berdirinya pabrik gula Rejoso Manis Indo ini merupakan salah satu hal yang dianggap baru oleh kalangan masyarakat. Banyak sekali masyarakat yang memiliki pandangan sendiri mengenai pendirian pabrik gula Rejoso Manis Indo ini. masyarakat memiliki tanggapan masing-masing mengenai pendirian pabrik gula Rejoso Manis Indo di desa tersebut. Seperti halnya yang diutarakan oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Rejoso yaitu:

Dalam hal ini setuju maupun tidak setuju, karena izin sudah keluar jadi kita harus tunduk dengan peraturan pemerintah selama proyek itu ada izinnya dan diurus secara formal dan sudah memenuhi syarat-

³ *Ibid.*

syarat yang ditentukan berarti kita juga harus setuju dan masyarakat juga tentunya akan setuju.⁴

Beberapa masyarakat setuju dengan adanya pabrik gula ini, salah satunya Ibu Indah yang mengatakan “Ya setuju-setuju aja sih dek. Karena pabrik ya memberi dampak untuk masyarakat di sini ya meskipun kadang juga dampak negatif. Tapi ya dampaknya itu tidak terlalu merugikan sih dek”.⁵ Hal tersebut di perkuat dengan penapat Ibu Erna yang juga merupakan salah satu warga desa Rejoso yang langsung mengatakan “Setuju mbak”⁶ kemudian beliau menambah alasan “Ya desa jadi rame banyak pedagang”.⁷

Berbeda dengan pendapat di atas, pendapat Bapak Jito salah satu warga desa, beliau mengatakan “Dulu sempet tidak setuju mbak, tapi setelah adanya pabrik ini ya jadi setuju”.⁸ Pendapat beliau memiliki pengertian bahwa pada awal mula didirikannya pabrik gula, beliau tidak setuju dengan keputusan tersebut, akan tetapi seiring berjalannya waktu, beliau mulai terbiasa dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat karena menurut beliau “Ada pabrik di sini jadi maju”.⁹

Beberapa masyarakat merasa lebih diuntungkan oleh adanya pendirian pabrik gula di desa tersebut. Banyak masyarakat memanfaatkan

⁴ *Ibid.*

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Indah (selaku warga desa Rejoso), pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 10.22

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Erna (selaku warga Desa Rejoso), pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 08.48

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jito (selaku warga desa Rejoso), pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 10.32

⁹ *Ibid.*

keadaannya untuk mendapatkan keuntungan salah satunya yaitu berdagang. Seperti halnya Ibu Siti, beliau membuka usaha sebagai penjual nasi goreng di sebelah pabrik gula Rejoso Manis Indo. Beliau mengatakan jika “Saya buka warung di sini sekitar hampir 2 tahun mbak sama seperti pabrik gula di desa ini soalnya saya ya mau cari peluang supaya dapat uang lebih gitu jadi saya buka warung di sebelah pabrik ini”.¹⁰

Meskipun beliau baru membuka usaha tersebut ketika awal berdirinya pabrik gula, beliau sudah pernah memiliki pengalaman berjualan nasi goreng sebelumnya sehingga dagangan beliau laku. Beliau mengatakan:

Iya mbak baru-baru ini, ya itung-itung biar dapat tambahan pemasukkan gitu mbak soalnya sebelumnya juga nganggur terus kan saya juga punya pengalaman jualan nasi goreng jadi ya coba-coba aja jualan disini ternyata Alhamdulillah laku.¹¹

Semenjak adanya pabrik tersebut di desa Rejoso, Ibu Siti merasa lebih diuntungkan karena beliau bisa berjualan nasi goreng di sekitar pabrik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan beliau yaitu “Kalau saya lebih merasa diuntungkan mbak, karena semenjak ada pabrik gula ini saya jadi bisa jualan di dekat rumah”.¹²

Tidak hanya Ibu Siti yang merasakan keuntungan berdirinya pabrik di Desa Rejoso, salah satu karyawan juga merasakan hal yang serupa dengan Ibu Siti. Mas Anton yang merupakan karyawan lama yaitu “Sudah lama dari

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti (selaku pemilik warung nasi goreng di Rejoso), pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 18.32

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

awal giling”.¹³ Beliau mengatakan jika memang dengan adanya pabrik gula dianggap sangat menguntungkan. Hal tersebut sesuai dengan perkataannya yaitu:

Sangat menguntungkan Mbak karena kamu juga saya kerja di sini jadi ya dapat uangnya di sini terus banyak juga temen-temen saya yang kerja di sini juga jadi ya menyerap banyak tenaga kerja gitu kan itu pendapatan juga cukup.¹⁴

Mbak Novi yang juga merupakan karyawan yang bekerja masih satu tahun mengatakan “Saya masih sekitar 1 tahun Mbak belum terlalu lama jadi masih satu kali killing tahun kemarin dan insyaallah dua kali giling tahun ini”.¹⁵ Beliau juga merasakan jika pendirian pabrik ini “Sangat amat menguntungkan Mbak kalau menurut saya”.¹⁶

Bukan hanya para karyawan dan para pedagang saja, banyak masyarakat yang juga merasakan keuntungan berdirinya pabrik gula tersebut, akan tetapi mereka juga merasakan kerugian didirikannya pabrik gula. Salah satunya adalah Ibu Dina. Beliau mengatakan pendirian pabrik gula di Rejoso yaitu “Menurut saya itu ya untung kadang juga rugi Dek”.¹⁷ Sama halnya dengan Ibu Fitri, beliau berjualan sudah lama “10 tahun juga

¹³ Hasil wawancara dengan Mas Anton (selaku karyawan pabrik gula), pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 14.21

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Novi (selaku karyawan pabrik gula), pada tanggal 24 Mei 2021 pukul 09.22

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dina (selaku pemilik warung geprek di Rejoso), pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 15.23

ada mbak”.¹⁸ Menurut beliau pendirian pabrik gula memang “Ya menguntungkan ya merugikan”.¹⁹

Pembangunan tersebut lebih memberikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan kerugian yang ditimbulkan, sehingga banyak masyarakat yang menganggap jika pembangunan tersebut menguntungkan. Menurut Bapak Sapari “Pembangunan pabrik ini termasuk menguntungkan bagi masyarakat, ya meskipun juga sebagian ya merugikan masyarakat terutama limbahnya itu”.²⁰ Kerugian tersebut berupa pembuangan limbah di sungai yang mengakibatkan sungai kotor.

Banyak sekali keuntungan dan kerugian yang disebabkan oleh pendirian pabrik gula di Desa Rejoso ini. Dampak tersebut berupa dampak yang menguntungkan atau positif dan dampak yang merugikan atau negatif. Menurut hasil yang didapatkan dari wawancara mendalam, keuntungan dan kerugian yang muncul akibat berdirinya pabrik gula adalah sebagai berikut:

a. Keuntungan

Pembangunan sebuah infrastruktur baru tentunya memiliki suatu tujuan yang memberikan keuntungan bagi warga sekitarnya maupun pendatang. Banyak sekali keuntungan yang dirasakan setelah pendirian pabrik gula Rejoso Manis Indo di Desa Rejoso ini. Salah satunya yaitu

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fitri (selaku pemilik warung kelontong di Rejoso), pada tanggal 08 Mei 2021 pukul 15.37

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari (selaku satpam pabrik gula), pada tanggal 08 Mei 2021 pukul 15. 56

meningkatnya perekonomian di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh

Bapak Wawan, yaitu:

Begitu kalau dampak positif jelas sangat membantu untuk meningkatkan ekonomi bagi pertama petani tebu, kedua pengusaha angkutan terutama truk, yang ketiga adalah masyarakat sekitar yang mempunyai peluang dan bisa untuk berdagang baik warung maupun kuliner lainnya dan juga dari segi kemasyarakatan banyak juga tenaga kerja yang terserap baik yang skill maupun non skill.²¹

Pendapat beliau dipertegas lagi oleh pendapat dari salah satu warga desa yaitu Ibu Erna menurut beliau “Dampaknya ya itu, ekonomi masyarakat lebih maju, terus ramai”.²² Salain itu, banyak juga yang mulai bekerja di pabrik tersebut sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di desa tersebut. Banyak masyarakat yang sebelumnya pengangguran, setelah adanya pabrik gula ini bisa menjadi karyawan, seperti halnya yang disampaikan Bapak Jito salah satu warga Desa Rejoso “Positifnya ya banyak lowongan kerja jadi pengangguran berkurang, banyak warung, harga tanah di desa jadi mahal”.²³

Banyaknya penyerapan tenaga kerja yang ada di pabrik Rejoso Manis Indo ini dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, baik kalangan dewasa maupun kalangan remaja yang baru saja lulus dari sekolah menengah atas maupun kejuruan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti, yaitu:

Positifnya itu Mbak setelah ada pabrik ini kan banyak yang kerja di sini, jadi ya pengangguran di desa ini jadi semakin dikit. Itu anak saya kerja di pabrik itu jadi karyawan, dulu setelah lulus dari

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Erna

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

sekolah SMK dia coba ngelamar kerja di sana dan Alhamdulillah diterima Mbak.²⁴

Tidak hanya bekerja sebagai karyawan, pabrik ini juga memberi dampak baik lainnya yang membuat desa semakin strategis dan ramai sehingga banyak warga desa maupun luar desa yang membuka usaha di desa ini. Menurut Ibu Indah “Banyak dek. Dampaknya itu yang banyak yang tidak menganggur dek, banyak yang jualan, jadi ramai disini dek enggak sepi lagi seperti dulu sebelum ada pabrik”.²⁵

Pendapat Ibu Indah diperkuat dengan pendapat salah satu karyawan pabrik gula yaitu Mbak Novi yang mengatakan:

Kalau untungnya ya Ini Dek saya bisa buka warung ayam geprek di sini sebelumnya jauh Dek di kecamatan Kesamben kalau sekarang dekat rumah terus juga penghasilannya bertambah beda dengan penghasilan waktu buka di Kesamben.²⁶

Sebagian besar keuntungan-keuntungan didirikannya pabrik ini hanya dirasakan masyarakat ketika masa giling saja, seperti halnya para pemilik warung makanan di sekitar pabrik gula ini yang merasakan perbedaan masa giling dan tidak. Menurut Ibu Fitri “Kalau menguntungkan itu ya masa giling, masa panen ya banyak pembeli”.²⁷ Pernyataan beliau memiliki artian bahwa ketika masa giling tiba, banyak pembeli yang berdatangan untuk membeli makanan dan kebutuhannya sehingga mendapatkan keuntungan.

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Dina

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

Masih ada keuntungan lainnya yang dirasakan oleh masyarakat Desa Rejoso ini. Lahan-lahan pertanian kosong yang berada di sekitar pabrik ini mengalami kenaikan harga karena lahan tersebut akan dijual ke pihak pabrik untuk ditanami tebu. "Dampak positifnya, ada tambahan pendapatan, lahan tanah di sini jadi mahal, terus desa sini jadi strategis".²⁸

Pernyataan tersebut ditegaskan lagi oleh Bapak Sapari, beliau mengatakan "Banyak untungnya daripada ruginya itu mbak, terutama lahannya laku mahal, tanah yang dulunya murah sekarang menjadi mahal terus ekonominya juga semakin meningkat".²⁹

Keuntungan di atas tidak hanya dirasakan oleh warga yang bekerja di pabrik, akan tetapi juga dirasakan juga oleh warga desa, salah satunya Bapak Jito. "Secara garis besar sudah membantu masyarakat desa mbak, termasuk saya juga meskipun tidak bekerja di sana".³⁰

b. Kerugian

Bukan hanya keuntungan saja yang muncul akibat pembangunan suatu infrastruktur baru, akan tetapi juga ada hal yang muncul dan merugikan masyarakat. Misalnya adalah polusi udara, polusi air, jalan rusak, dan lainnya. Bapak Wawan menjelaskan bahwa:

Kalau yang untuk segi negatif yang jelas satu dulu udaranya kita bersih sekarang ada gas buangnya otomatis ada pencemaran di udara dan juga di air karena setiap hari pasti ada berapa persen dari limbah cairnya terbuang di sungai baik itu disengaja maupun tidak disengaja terus dampak negatif dari lalu lintas yang dulunya

²⁸ Hasil wawancara dengan Mas Anton

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

Jalan Raya sepi, sekarang tambah ramai karena banyak arus masuk maupun keluar dari perusahaan tersebut.³¹

Pendapat dari Bapak Wawan dibenarkan oleh warga-warganya seperti yang dikatakan Ibu Siti:

Dampaknya itu seperti asap pabrik terus limbahnya itu dibuang sembarangan kalau di pabrik ini limbahnya itu dibuang di sungai itu di belakang sana, jadi baunya amis gitu loh ya Selain itu ya itu jalanan juga macet pastinya macet Mbak pas waktu giling soalnya itu datang dari berbagai daerah macetnya sampai sana jalan raya sana, jalanan jadi rusak kan banyak yang lalu-lalang di sini. Dulu sebelum ada pabrik ini jalanan masih lumayan bagus.³²

Pernyataan Ibu Siti sama dengan pernyataan Ibu Dina, beliau mengatakan “Kalau ruginya itu ya cuma apa ya dek jalanan itu macet, rusak terus polusi sama kalau biasanya di sungai itu kan rame anak-anak cuci motor tapi sekarang sepi gara-gara airnya itu bau”.³³ Mas Anton juga memperkuat pendapat sebelumnya, beliau mengatakan “Kalau negatifnya itu macet Mbak kalau musim giling itu macet sampai puluhan km dari pabrik ini soalnya dari Timur ada Barat ada jadi macet parah”.³⁴ Beliau menambahkan “Kalau dampak negatif lainnya itu ya debu asap pabrik terus limbah-limbah”.³⁵ Karyawan pabrik gula juga mengatakan jika dampak pabrik yaitu “Jalanan rusak macet polusi udara debu limbahnya itu bau mbak”.³⁶ Diperkuat lagi oleh pendapat Ibu Erna yang mengatakan dampaknya yaitu “Jalan rusak, macet, dan berdebu”.³⁷

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

³² Hasil wawancara dengan ibu Siti

³³ Hasil wawancara dengan ibu Dina

³⁴ Hasil wawancara dengan Mas Anton

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

Polusi udara yang disebabkan oleh produksi yang terjadi di pabrik tersebut juga merupakan salah satu dampak yang dapat merugikan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya aktivitas produksi pada pabrik yang menggunakan mesin sehingga mengakibatkan adanya sebuah polusi. Berdasarkan hasil observasi, polusi yang ada di pabrik sedikit mengganggu kegiatan masyarakat sehari-hari. Hasil observasi tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan dari Ibu Erna yang mengatakan dampak negatif pabrik yaitu “Polusi dek yang jelas apalagi waktu panen kan pasti giling tebu di pabrik, debunya itu banyak. terus limbah masih ada yang dibuang di sungai dek padahal sudah ada tempat pembuangan sendiri”.³⁸

Informasi tersebut diperkuat lagi dengan informasi dari Ibu Fitri yaitu “Ya polusi sama bising mbak”.³⁹ Beliau menambahkan “Kalau pabrik giling polusi, debu bertebaran hitam-hitam gitu”.⁴⁰ Untuk limbah pabrik juga mengganggu masyarakat karena “limbah bau di sungai sana”.⁴¹ Kerugian yang terjadi menurut Bapak Jito lumayan banyak, beliau mengatakan “Negatifnya lumayan banyak Mbak, ada polusi saat musim giling, jalanan rusak, sungai bau, dan macet juga”.⁴²

Awal pendirian pabrik gula ini memang memiliki beberapa kendala yang muncul di kalangan masyarakat Desa Rejoso ini. Pro dan

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Jito

kontra bermunculan karena kurangnya adaptasi dari masyarakat atas perubahan yang terjadi. Pro dan kontra tersebut bermunculan karena adanya kerugian yang muncul setelah adanya pembangunan pabrik gula. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu seluruh masyarakat desa sudah mulai menerima dan dapat beradaptasi atas adanya pabrik. Bapak Wawan mengatakan:

Pastinya ada awal-awalan didirikannya pabrik karena memang ada sesuatu yang waktu dan untuk kedepannya masyarakat sudah mulai menerima selama pabrik tersebut tidak berdampak maupun dampak udara maupun air.⁴³

Selain itu, Bapak Sapari juga mengatakan hal yang sama bahwa memang ada pro dan kontra saat awal pembangunan. “Dampak negatifnya ya waktu pembangunan pertama ada pro dan kontranya itu”.⁴⁴ Beliau juga menambahkan jika “Masyarakat ada yang senang ada yang tidak senang dengan adanya pabrik itu, tapi akhirnya juga saling menyadari adanya pabrik, akhirnya juga senang semua”.⁴⁵

Karyawan lainnya juga memberikan informasi yang serupa dengan Bapak Sapari. Mas Anton yang juga merupakan salah satu karyawan pabrik juga menjelaskan jika ada pro dan kontra awal pendirian pabrik. Beliau mengatakan:

Pastinya ada mbak soalnya kan itu ada dampak negatif sama positifnya jadi ada masyarakat yang menerima, ada juga yang nggak menerima karena memang pendapat orang berbeda-beda, tapi pada akhirnya yang banyak yang sudah menerima.⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Mas Anton

Pendapat tersebut diperkuat lagi dengan pendapat Mbak Novi yang mengatakan:

Pastinya ada Mbak dulu sebelum dibangun itu banyak yang nggak setuju katanya takut kalau nanti jadi merusak lingkungan tapi ada juga yang setuju soalnya mikir kalau ada pabrik pasti ada pendapatan tambahan.⁴⁷

Beberapa warga juga membenarkan jika memang ada beberapa pro dan kontra yang terjadi di kalangan masyarakat akibat adanya hal yang merugikan warga. Misalnya adalah pembuangan limbah di sungai, informasi tersebut didapatkan dari Bapak Jito yang mengatakan “Ada mbak, dulu sempat ada geger karena limbahnya sangat mengganggu warga dibuang di sungai jadi tercemar”.⁴⁸ Hal tersebut diperkuat lagi dengan perkataan Ibu Erna yang mengatakan “pernah mbak, dulu waktu awal-awal ada beberapa warga yang protes karena limbahnya dibuang di sungai”.⁴⁹ Seiring berjalannya waktu pro dan kontra tersebut sudah tidak ada menurut Bapak Jito “Alhamdulillah sekarang sudah tidak lagi mbak”.⁵⁰ Dan sekarang kehidupan masyarakat “sekarang sudah damai mbak, setelah adanya kebijakan tadi”.⁵¹

c. Tanggung jawab sosial

Sudah ada etika baik dari perusahaan tentang pembuangan limbah sisa produksi supaya tidak terlalu mengganggu masyarakat, seperti yang dikatakan Ibu Erna “ada mbak, sebagian limbahnya dibuang di tempat

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

yang jauh dari warga”.⁵² Akan tetapi hal tersebut masih juga belum maksimal karena masih ada limbah yang tetap dibuang di sungai dekat rumah warga. Menurut Ibu Dina “Sudah dek, tapi ya tetap ada yang dibuang di sungai jadi belum maksimal”.⁵³ Sependapat dengan Ibu Dina, Ibu Indah juga mengatakan jika pembuangan limbah masih tetap di buang disungai “Ya itu limbahnya masih tetap ada yang di sungai jadi bau”.⁵⁴

Tidak hanya Ibu Dina dan Ibu Indah, Bapak Jito juga berpendapat yang sama mengenai pembuangan limbah pabrik, yaitu:

Dengar-dengar sudah mbak tapi ya sepertinya percuma soalnya belum maksimal juga, seperti pembuangan limbah katanya dulu dibuang di tempat khusus, nyatanya masih ada yang dibuang disungai.⁵⁵

Pembuangan limbah pabrik yang tetap di sungai membuat masyarakat banyak menganggap bahwa masih belum ada suatu tanggapan dari perusahaan atas penanggulangan limbah pabrik tersebut. Seperti halnya Ibu Fitri yang mengatakan “Belum, tetap dibuang disungai”.⁵⁶ Pernyataan Ibu Fitri ini diperkuat lagi oleh Ibu Erna bahwa pembuangan limbah pabrik ini berada “di sungai belakang sana”.⁵⁷ Sehingga banyak masyarakat yang menganggap perusahaan tidak pernah melakukan tanggung jawab apapun kepada masyarakat desa. “Kalau

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Erna

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Dina

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

limbahnya sepertinya belum mbak soalnya ya tetap ada limbah di sungai tetap dibuang di sana”.⁵⁸

Kekurangan-kekurangan yang ada tentunya akan diperbaiki oleh perusahaan dengan cara mencari solusi yang baik untuk kedepannya karena memang perusahaan ini masih baru saja beroperasi sehingga masih berada dalam tahapan perbaikan. Salah satu karyawan pabrik, Mbak Novi menjelaskan:

Kalau tanggung jawab sosial itu pasti ada mbak kami juga masih mencari solusi untuk supaya tidak mencemari lingkungan misalnya itu pembuangan limbahnya itu tidak semuanya dibuang di sungai ada juga dibuang di tempat khusus.⁵⁹

Tidak semua limbah pabrik di buang di tempat pembuangan limbah karena memang jarak tempuh pembuangan limbahnya jauh sehingga terpaksa harus dibuang di sungai untuk sebagiannya “ya mungkin memang tempat pembuangan limbahnya jauh, jadi ya masih dibuang di sungai”.⁶⁰

Suatu perusahaan harus memberikan suatu kompensasi atau bentuk tanggung jawab atas segala suatu hal yang merugikan masyarakat sekitarnya. Pabrik gula Rejoso Manis Indo juga sudah melakukan hal serupa dan hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Wawan:

Benar untuk kemarin memang sudah ada itikad baik dari perusahaan memberikan Tali Asih karena proses penggilingan yang mengeluarkan jelangga namun demikian ada satu hal yang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dina

kurang connect dengan masyarakat sehingga bantuan kemaren ditolak oleh masyarakat.⁶¹

Bapak Wawan menambahkan bahwa adanya miskomunikasi antara pihak pabrik dan masyarakat, menurut beliau:

Ya mungkin memang kurang komunikasi dari masyarakat dan perusahaan kalau yang lainnya waktu govit itu juga memberikan santunan bahkan tidak hanya satu Desa tetapi juga 5 desa sa waktu musim giling dan waktu hari raya Qurban juga memberikan hewan kurban baik berupa sapi maupun kambing pada desa-desa sekitarnya.⁶²

Beberapa karyawan pabrik Rejoso Manis Indo menyebutkan jika memang pihak pabrik sudah melakukan tanggung jawab terhadap masyarakatnya berupa bantuan-bantuan kepada masyarakat desa Rejoso setiap tahunnya. Bapak Sapari mengatakan bahwa “O siap ada itu mbak, ada tiap tahun itu mbak kompensasi gitu”.⁶³ Perkataan Bapak Safari tersebut memberikan artian bahwa setiap tahunnya pihak pabrik memberikan bantuan kepada masyarakat setiap tahunnya.

Bukan hanya Bapak Sapari, Mas Anton yang merupakan salah satu dari karyawan pabrik gula Rejoso Manis Indo menyatakan “Kalau itu ya pasti Mbak soalnya kan namanya pabrik dan sebelumnya kan ada perjanjian jadi ya pasti ada tanggung jawabnya tiap tahun dikasih bantuan-bantuan untuk masyarakatnya”.⁶⁴ Beliau menambahkan jenis-jenis bantuan yang diberikan pabrik yaitu “Tiap hari raya kurban itu pabrik nyumbang hewan sapi untuk beberapa desa, bukan hanya desa sini

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁶² *Ibid.*

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Mas Anton

saja. Terus saat covid, pihak pabrik juga memberi bantuan sembako untuk warga desa juga”.⁶⁵ Pemberian bantuan oleh pihak pabrik ini merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat karena dampak pandemi covid yang terjadi pada saat ini. Akan tetapi bantuan tersebut hanya diberikan kepada beberapa masyarakat yang sangat membutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Indah “O bantuan covid itu dek, dikasih bantuan lah dek sedikit kaya uang, gula. Tapi ya cuma sebagian saja gak semua”.⁶⁶

Tanggung jawab yang dilakukan pihak pabrik gula terhadap masyarakat yang terdampak dianggap belum terlalu terlihat nyata dan maksimal dan masih banyak yang perlu dibenahi kembali. Seperti yang dikatakan Ibu Dina bahwa “Tanggung jawabnya belum terlalu terlihat Dek soalnya jalanan tetep rusak tapi kalau pendekatan dengan masyarakatnya itu sudah ada”.⁶⁷

Berbeda dengan perkataan Bapak Sapari yang mengatakan setiap tahunnya diberikan bantuan, Ibu Fitri mengatakan bahwa “enggak lo mbak nyatanya katanya ada tiap taun nyatanya gak ada.”⁶⁸ Pada pernyataan tersebut, Ibu Fitri menambahkan hanya mendapatkan bantuan “*satu kali tok* (satu kali saja)”.⁶⁹ Pernyataan Ibu Fitri dipertegas dengan penjelasan Ibu Siti, beliau mengatakan “Sepertinya belum. Kurang tahu

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dina

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

⁶⁹ *Ibid.*

saya”.⁷⁰ Akan tetapi pernyataan tersebut dibenarkan sendiri oleh beliau bahwa “Pernah diberi gula cuma 1 kali”.⁷¹

Pemberian bantuan berupa gula memang hanya dilakukan pihak pabrik sebanyak 1 kali saja, akan tetapi ada beberapa bantuan lainnya yang memang tidak semua masyarakat mengetahui.

Dulu pernah sih Mbak waktu mau hari raya atau waktu kapan ya itu bagi-bagi gula jadi tiap orang itu dikasih gula berapa gitu terus setiap hari raya kurban itu pasti nyumbang hewan kurban yang lainnya nggak tahu mbak soalnya ya masih termasuk baru pabriknya masih dua kali giling.⁷²

Tanggung jawab perusahaan sudah diberikan kepada masyarakat yang terdampak oleh pembangunan pabrik gula di Desa Rejoso ini,, akan tetapi dianggap kurang maksimal oleh beberapa masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Ibu Indah yang merupakan salah satu warga desa mengatakan bahwa tanggung jawab dari pabrik kepada masyarakatnya “Sebenarnya sih sudah dek, tapi ya kurang maksimal aja lah dek cuma setengah-setengah”.⁷³

3. Perubahan Sosial

Munculnya beberapa dampak akibat pendirian pabrik gula Rejoso manis Indo ini mengakibatkan beberapa Apa perubahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu perubahan yang muncul adalah perubahan sosial. Banyak sekali perubahan sosial yang terjadi di Desa Rejoso ini. Perubahan yang paling menonjol yaitu perubahan pada perilaku masyarakatnya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Siti

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

Sebelum ada pabrik gula masyarakat kami seperti hanya desa-desa lainnya yang aktivitasnya bercocok tanam dan juga sebagian untuk berdagang dan dulu tidak begitu ramai seperti ini dan lalu lintas di jalan raya tidak selamanya saat ini ini ini ini dan dulu memang bisa dikatakan tentram dan juga nyaman dan ya seperti biasanya lah seperti layaknya di pedesaan, namun setelah didirikannya pabrik sekarang tambah ramai baik lalu lintas jalan raya maupun pedagang-pedagang yang datang untuk berdagang di lingkungan Desa Rejoso.⁷⁴

Pendapat Bapak Wawan di atas diperkuat lagi oleh pendapat Ibu Indah bahwa memang terdapat perubahan pada masyarakatnya yaitu tu semakin banyaknya pendatang yang datang ke desa Rejoso manis Indo. Beliau mengatakan “Perubahan sosialnya ya makin rame, makin banyak orang luar disini jadi interaksinya semakin sering dek”.⁷⁵ Sama halnya dengan pendapat Mbak Novi yang mengatakan “Desanya jadi rame strategis, banyak pendatang baik karyawan maupun pedagang”.⁷⁶

a. Interaksi Sosial

Meskipun Desa Rejoso ini menjadi lebih strategis akan tetapi Interaksi yang terjadi di masyarakatnya tidak ada perubahan tetap seperti sebelum adanya pabrik gula Rejoso manis Indo. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jito yaitu “Sama saja mbak tidak berubah meskipun banyak pendatang ya tetap interaksinya baik-baik orang di sini hehe”.⁷⁷ Perkataan Beliau memiliki artian bahwa ada maupun tidak ada pabrik gula Rejoso manis Indo Interaksi yang terjadi di masyarakat itu tetaplh sama yaitu baik-baik saja dan tidak ada perubahan. Sama halnya dengan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

pendapat Ibu Erna yaitu “Kalau interaksi tetap seperti biasa sebelum pabrik ada”.⁷⁸ Hal tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Ibu Indah yang juga mengatakan bahwa “Tidak dek, tidak ada perubahan menurut saya ya tetap saja seperti ini dek”.⁷⁹

Bapak Wawan menjelaskan jika memang terdapat perubahan terhadap interaksi yang ada di masyarakatnya. Perubahan tersebut diakibatkan adanya pendatang yang untuk bekerja di pabrik tersebut. Beliau mengatakan: Untuk interaksi sosial ya jelas ada lah ya dalam kutip dampak yang diakibatkan adanya pendatang yang ngekos di sekitar desa, itupun tidak ada perubahan yang sangat signifikan yang memberikan pengaruh kepada pola hidup masyarakat.⁸⁰

Adanya interaksi tersebut karena memang banyaknya pendatang yang bekerja di pabrik ini karena karyawan yang ada di pabrik ini tidak hanya masyarakat Rejoso saja akan tetapi juga dari luar daerah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Wawan yaitu:

Tidak, tidak hanya dari sini saja karena mereka kan perusahaan Jadi mereka membutuhkan tenaga skill sehingga mereka tidak merekrut orang sembarangan sehingga mereka juga merekrut orang dari luar Desa juga luar Kabupaten juga tergantung skill yang dibutuhkan karena masyarakat di sini juga tidak menjamin untuk memenuhi semua kebutuhannya karena keterbatasan pengetahuan dan skill.⁸¹

Interaksi yang baik terhadap masyarakat pendatang itu dilakukan supaya terjalin hubungan harmonis antar warga asli dan warga pendatang

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁸¹ *Ibid.*

di desa Rejoso ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Siti yaitu “Kalau saya itu ya biasa aja mbak ya anggap saja warga sini soalnya Ya nanti kalau pilih-pilih ya nanti nggak laku dong jualan saya”.⁸²

b. Perubahan Lahan

Tidak hanya interaksi masyarakat saja yang mengalami perubahan akan tetapi luas lahan yang ada di desa ini juga mengalami perubahan yang sangat signifikan, Misalnya saja lahan yang digunakan untuk pendirian pabrik gula Rejoso manis Indo ini. Lahan yang digunakan untuk pendirian Pabrik Gula ini awal mulanya merupakan kan lahan milik warga desa yang kosong kemudian dikelola oleh pihak pabrik. Sesuai dengan informasi yang didapatkan dari kepala desa Yaitu Bapak Wawan mengatakan bahwa:

Lahan yang digunakan untuk pabrik itu dulunya lahan milik warga desa yang berada di wilayah timur desa yang bisa dikatakan tanah ladang dan tanah itu bisa dikatakan tanah yang tidak begitu produktif karena berada di pinggir sungai dan memang tanahnya yang banyak batunya⁸³

Beliau juga memastikan jika lahan yang dikelola oleh pabrik tersebut didapatkan dengan cara membeli dari warga yang memiliki lahan tersebut. Bapak Wawan mengatakan jika lahan yang pabrik itu "dibeli itu tanahnya dibeli".⁸⁴ Tanah tersebut dibeli untuk dikelola supaya tidak menjadi lahan kosong yang tidak dimanfaatkan.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Siti

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁸⁴ *Ibid.*

Harga lahan yang semakin naik membuat masyarakat banyak yang menjual lahan kosong miliknya ke pabrik gula supaya bisa dikelola oleh pabrik. Menurut informasi dari Bapak Jito “Lahan ada mbak, dulu banyak masyarakat yang punya lahan di desa tapi sekarang dijual di pabrik soalnya harganya mahal terus orang-orang beli lagi lahan di luar desa dengan harga yang sama tapi luasnya jauh lebih besar”.⁸⁵

Banyaknya pendatang yang masuk ke desa Rejoso manis Indo dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan sebagian lahan nya dijadikan sebagai warung maupun kos-kosan. Menurut informasi yang didapatkan dari Ibu Erna, lahan yang ada di desa ini “Jadi ramai, banyak bangunan warung, kos-kosan, tanah jadi mahal”.⁸⁶ Sama halnya dengan pendapat Ibu Erna, Ibu Indah mengatakan bahwa mulai banyak bangunan yang ada di desa “Kalau lahan ya sudah mulai banyak bangunan terutama dulu lahan pabrik itu kan milik orang tapi tidak dikelola jadi beli pabrik harganya tinggi”.⁸⁷ Hal tersebut membuat lahan yang ada di desa ini jadi ramai seperti yang dikatakan Ibu Fitri “Lahannya jadi rame, jarang ada lahan kosong.”⁸⁸

Sarana dan prasarana yang ada di desa Rejoso setelah adanya pabrik gula memiliki sedikit perubahan yaitu pada jalan yang ada di desa ini. Menurut informasi yang didapatkan, jalan yang digunakan oleh pendatang ketika musim giling merupakan jalan umum milik negara

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

sehingga jalanan milik desa tidak memiliki perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wawan “untuk sarana dan prasarana itukan tidak memakai jalan desa jadi aman”.⁸⁹

Informasi di atas diperkuat lagi dengan informasi dari Bapak Jito yang juga mengatakan hal serupa dengan Bapak Wawan. Beliau mengatakan “Jalanan di sini rusak tapi jalan rayanya, tapi kalau jalan desanya aman-aman saja”.⁹⁰ Sama halnya dengan pendapat Ibu Fitri yang mengatakan “Ya jalanan jadi rusak, sebelumnya ya enggak”.⁹¹ Karena memang banyaknya jalan yang berlubang di daerah yang sangat strategis mengakibatkan beberapa masyarakat menganggap bahwa hal tersebut disebabkan karena adanya pabrik gula ini, salah satunya yaitu Ibu Erna. Beliau mengatakan “Jalannya rusak banyak yang berlubang, berdebu, macet”.⁹²

c. Kondisi Kesehatan

Sesudah adanya pabrik gula ini, kondisi kesehatan masyarakat desa Rejoso masih belum terlihat secara jelas perbedaan antara sebelum dan sesudahnya karena memang masa giling hanya beberapa bulan saja dalam satu tahun sehingga belum terdeteksi. Seperti dijelaskan oleh Bapak Wawan yaitu:

Kalau kesehatan itu kita masih belum bisa mendeteksi karena kami keliling nya hanya setahun sekali jadi kita tinggal menunggu nanti bagaimana etika baik dari perusahaan untuk menjaga

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Erna

kualitas udara yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan karena asap pabrik.⁹³

Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang belum merasakan perubahan atas kondisi kesehatan yang terjadi di Desa mereka. Banyak masyarakat yang mengatakan jika kondisi kesehatan masyarakat masih tetap sama dengan sebelum didirikannya pabrik. “Kalau kesehatan sama saja dek gak ada perubahan menurut saya”.⁹⁴ Sama halnya dengan Ibu Fitri, menurut beliau tidak ada perubahan kondisi kesehatan di masyarakat, yang mengalami perubahan yaitu polusi. Beliau mengatakan “tidak, yang beda ya cuma polusi debu tadi.”⁹⁵ Tidak hanya itu, Bapak Jito juga mengutarakan pendapatnya jika kondisi kesehatan masyarakat di Desa Rejoso “Sama saja palingan juga hanya flu”.⁹⁶

4. Perubahan Ekonomi

Perubahan dalam bidang ekonomi secara garis besar mengalami pertumbuhan yang sangat baik akibat adanya pabrik gula di Desa Rejoso. Banyak sekali peluang usaha dan bisnis yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk memajukan perekonomian. Menurut informasi dari Bapak Wawan, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah secara implisit ada perubahan di bidang ekonomi karena bisnis sudah ada embrionya dalam arti sekarang banyak warga yang berjualan di warung dan juga kuliner di sore hari baik orang lokal maupun orang dari luar.⁹⁷

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

Banyak sekali perubahan ekonomi yang terjadi setelah adanya pabrik gula di Desa Rejoso ini. Perubahan ekonomi yang terjadi diantaranya:

a. Pendapatan Ekonomi

Kegiatan perekonomian yang semakin beragam, membuat banyaknya masyarakat berbondong-bondong untuk mencari berbagai penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya dengan pembangunan pabrik gula ini, meningkatnya kegiatan perekonomian warga desa mengakibatkan kemajuan di bidang ekonomi salah satunya adalah peningkatan pendapatan warga. Seperti yang dikatakan Bapak Wawan yaitu:

Insyaallah kalau tahun pertama itu masih belum bisa diketahui akan tetapi yang jelas sudah mendapatkan tambahan pendapatan bagi masyarakat utamanya yang mau bekerja keras maupun tenaga kasar. Kalau untuk keseluruhan, masyarakat saya tidak keseluruhan bekerja di sana karena tidak semuanya dapat masuk dalam lingkungan pabrik.⁹⁸

Banyak sekali warga yang merasakan keuntungan didirikan pabrik gula ini. Ibu Dina merupakan salah satu warga yang membuka usaha kuliner berupa warung ayam geprek, pendapatan beliau semakin bertambah dan dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Ya jelas ada perubahan dek kalau perekonomian misalnya saya itu dulu cuma dikit pemasukkannya, sekarang tambah banyak jadi alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan dan sekolah anak.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dina

Tidak hanya Ibu Dina saja, Ibu Fitri juga mengatakan “kalau ekonomi sedikit maju.”¹⁰⁰ Pendapat beliau diperkuat dengan pendapat Bapak Jito yang mengatakan “yang jelas ekonominya jadi maju, orang-orang jadi sejahtera, kemudian desanya jadi strategis”¹⁰¹

Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat khususnya para pedagang ini lebih meningkat secara drastis ketika musim tebu atau musim giling sudah tiba. Banyaknya pendatang ke Desa Rejoso mengakibatkan banyaknya pembeli yang datang ke warung untuk membeli kebutuhannya. Seperti halnya dengan Ibu Siti

Ya perubahan ekonominya ya pasti maju mbak soalnya ya itu kan banyak yang buka warung di sini banyak orang yang kerja di pabrik itu jadi ada peningkatan contohnya juga saya ini apalagi waktu musim giling.¹⁰²

Sama halnya seperti Ibu Dina yang mengatakan “Iya Dek lumayan kalau disini lebih banyak pendapatannya apalagi waktu giling.”¹⁰³ Ketika musim giling tiba maka banyak pendatang yang datang untuk membeli kebutuhannya, akan tetapi saat tidak musim giling, maka pendapatan pedagang sama seperti sebelum adanya pabrik gula, hal tersebut sesuai dengan perkataan Ibu Fitri “Peningkatannya ya masa giling, kalau tidak giling ya seperti biasa.”¹⁰⁴

Sebagai penjual ayam geprek, Ibu Dina juga memiliki beberapa peningkatan pada dagangannya, beliau mengatakan “Biasanya kalau di

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

¹⁰² Hasil wawancara dengan ibu Siti

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Dina

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

Kesamben sekitar 10an kilo ayam Dek, kalo di Rejoso sini bisa habis sampai 20kg waktu musim giling. Kalau hari biasa hanya 12-15kg Dek.”¹⁰⁵ Beliau juga menegaskan jika pendapatan yang didapatkan “Sudah Dek Alhamdulillah cukup lah.”¹⁰⁶

Seperti halnya dengan para pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan, para karyawan yang bekerja di pabrik juga mengalami peningkatan pendapatan salah satunya yaitu Mbak Novi “Kalau saya itu kan masih baru jadi belum sampai dua juta kalau lainnya kan ada yang sudah lebih dari 2 juta.”¹⁰⁷ Tentunya pendapatan Mbak Novi sudah meningkat dibandingkan pendapatan sebelumnya karena “Ya tahu sendiri lah Mbak kalau kerja di toko ya seperti itu gaji nggak sampai satu juta terus waktunya itu full time pagi sampai sore kalau ini kan cuma pagi sampai siang terus gajinya Alhamdulillah cocok.”¹⁰⁸ Pendapatan yang didapatkan beliau sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena memang gaji yang didapatkan menjadi dua kali lipat. “Ya pasti Mbak gajinya di sini dua kali lipat dibanding penjaga toko.”¹⁰⁹

Seperti yang dialami Bapak Sapari yang juga merasakan bahwa beliau mendapatkan tambahan pendapatan setelah adanya pabrik gula di Desa Rejoso. Beliau mengatakan “Ya pasti itu meningkat daripada sebelumnya itu.”¹¹⁰ Beliau menegaskan jika pendapatannya “Kalau dulu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dina

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Dina

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

1,5 juta terus 1,8 sekarang udah lebih 2 juta.”¹¹¹ Mas Anton yang juga merupakan salah satu karyawan pabrik juga merasakan hal yang sama dengan beberapa karyawan lainnya, beliau mengatakan “Kalau dulu awal-awalan itu sekitar 1,5 juta Mbak kalau sekarang sudah 2 juta.”¹¹² Pendapatan tersebut sudah dapat membantu beliau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurutnya “Kalau itu jelas mbak soalnya kan saya dulu pengangguran sekarang kerja di sini jadi ya alhamdulillah tambah cukuplah.”¹¹³

Pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat tersebut tentunya tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, akan tetapi terdapat program desa yaitu penggalangan dana yang diadakan oleh karang taruna setiap bulannya untuk membantu warga desa desa yang dianggap kurang mampu atau biasa disebut dengan fakir miskin. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari Ibu Siti yang mengatakan “di sini termasuk peduli sesama mbak jadi ada program peduli sesama yang menyelenggarakan karang taruna”.¹¹⁴ Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi dengan pernyataan Ibu Dina yang mengatakan “setiap bulan ada program sedekah Dek untuk masyarakat kurang mampu”.¹¹⁵ Ibu Fitri juga mengatakan hal yang serupa yaitu “ada program sedekah keliling setiap bulan”.¹¹⁶

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

¹¹² Hasil wawancara dengan Mas Anton

¹¹³ *Ibid.*

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Siti

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dina

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

Program sedekah yang diadakan oleh karang taruna Desa Rejoso ini diadakan untuk membantu masyarakat desa yang dianggap kurang mampu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua karang taruna desa Rejoso “Penyelenggaraan sumbangan bulanan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat desa yang sudah mulai berkecukupan setelah adanya pabrik ini mbak”.¹¹⁷ Program ini dilakukan untuk menyalurkan bantuan dari masyarakat yang dianggap mampu dan berkecukupan untuk masyarakat yang kurang mampu. “Yang pertama target penarikan dananya tentunya pejabat desa, kemudian warga desa yang berkecukupan, yang terakhir masyarakat yang senantiasa ikhlas memberikan sedekahnya”.¹¹⁸ Sedangkan target penerima bantuan yaitu “Warga yang kurang mampu tentunya yang tidak bekerja karena adanya keterbatasan fisik maupun mentalnya, kemudian yatim piatu yang ada di desa.”¹¹⁹

Sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada masyarakat tersebut tidak bisa merata ke semua orang yang kurang mampu karena masih terbatasnya masyarakat yang mau bersedekah secara ikhlas, seperti yang dikatakan Mas Ilham sebagai berikut:

Belum bisa merata Mbak ini karena memang hanya sedikit warga yang sadar untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, akan tetapi anggota karang taruna sudah berusaha untuk memberikan kepada warga yang kurang mampu di desa tersebut.¹²⁰

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Mas Ilham (selaku ketua karang taruna) pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 09.22

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ *Ibid.*

Program ini sedikit membantu masyarakat desa yang kurang mampu supaya mereka juga merasakan keuntungan dari pendirian pabrik gula ini. Menurut Mas Ilham bantuan yang diberikan “Insyaallah membantu Mbak, banyak masyarakat yang kekurangan juga di sini meskipun ya banyak peluang kerja tapi, tapi kemampuan seseorang berbeda-beda jadi tidak semuanya orang mampu bekerja”.¹²¹ Pemberian ini sudah sesuai target kepada masyarakat-masyarakat yang kurang mampu, sesuai dengan yang dikatakan Mas Ilham yaitu “Insyaallah sudah Mbak, karena kita pastikan dulu sebelum diberikan bantuan”.¹²² Penerima bantuan di desa tersebut sebanyak “25an orang saja mbak tiap dusun diambil orang yang dianggap kurang mampu saja”.¹²³

b. Tingkat Pengangguran

Berdirinya pabrik gula di Desa Rejoso membawa pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan perekonomian di Desa tersebut. Banyaknya jumlah karyawan yang dibutuhkan oleh pabrik ini mengakibatkan banyaknya lowongan pekerjaan yang disediakan perusahaan untuk pengoprasian pabrik. Lowongan untuk tenaga *skill* maupun *non skill* disediakan oleh pabrik untuk mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Kepala Desa Rejoso, yaitu:

Ya alhamdulillah pengangguran pada desa ini ya sudah tidak terlalu. Banyak yang dibutuhkan tenaganya untuk pekerja keras untuk melakukan pekerjaan musiman yang non skill. Pada saat

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

¹²³ *Ibid.*

giling tebu membutuhkan tenaga banyak karena kan memang di sini kan banyak yang bekerja sebagai petani dan ada juga yang direkrut di pabrik tersebut baik skill maupun non skill karena di sini memang semakin banyak lowongan pekerjaan atau penyerapan tenaga kerja jadi untuk warga kami yang yang tamatan SMK banyak yang terserap di pabrik sana terus yang lainnya juga ada yang *security* dan bagi warga sekitar yang mau untuk mengumpulkan tanaman tebu yang berjatuhan.¹²⁴

Berkurangnya jumlah pengangguran yang ada di Desa ini juga dibenarkan oleh beberapa karyawan yang bekerja di pabrik, menurut Mas Anton “Perubahan ya itu tadi pengangguran jadi berkurang, ada tambahan pendapatan juga.”¹²⁵ Sama halnya dengan pendapat tersebut, Mbak Novi juga mengatakan jika “Banyak perubahan mbak, misalnya pengangguran berkurang, petani tebu lebih mudah menjual panennya, terus banyak lowongan kerja yang bisa di ambil.”¹²⁶ Pernyataan tersebut tentunya diperkuat lagi dengan pernyataan karyawan lainnya yaitu Bapak Sapari. Beliau juga mengatakan jika “Pengangguran jadi berkurang, banyak lowongan kerja, banyak orang jualan di sekitar pabrik jadi.”¹²⁷

Beberapa masyarakat yang belum bekerja merasa terbantu karena adanya pabrik ini. Seperti yang dialami oleh Mas Anton “Dulu saya nganggur Mbak terus ada lowongan kerja itu awal buka pabrik itu kan banyak dibutuhkan karyawan, jadi saya coba untuk daftar jadi karyawan Alhamdulillah lolos.”¹²⁸ Tidak hanya menjadi karyawan saja, beberapa bidang usaha mulai terbuka yang mengakibatkan semakin banyaknya

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Mas Anton

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Mas Anton

tenaga kerja yang terserap sehingga pengangguran di desa ini semakin menurun. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Indah yaitu:

Lumayan banyak perubahan dek. Dulu itu sebelum ada pabrik banyak orang yang nganggur dek, gak ada lowongan kerja kalo sekarang jarang yang jadi pengangguran dek rata-rata kerja di sana terus buka warung, buka kost, jadi petani. Intinya tambah maju lah dek kan masyarakatnya jadi ada penghasilan.¹²⁹

c. Mata Pencaharian

Perubahan mata pencaharian seseorang tentunya salah satu solusi untuk memperbaiki kehidupan supaya lebih layak lagi untuk kedepannya. Adanya lowongan pekerjaan baru bisa saja menjadi salah satu sebab perpindahan mata pencaharian. Hal tersebut memang terjadi jika pekerjaan baru tersebut lebih baik dibanding dengan pekerjaan sebelumnya. Seperti yang dialami oleh Mbak Novi “Dulu saya sempet jadi kasir di toko kurang lebih ya setengah tahun tapi pindah ke sini.”¹³⁰

Bapak Sapari pun juga mengalami perubahan mata pencaharian, beliau mengatakan “Dulu sebelum ada *security*, saya jadi penjaga juga. Waktu dalam proyek kan saya jaga juga. Dan sekarang sudah jadi pabrik, saya masuk ke pabriknya itu.”¹³¹ Akan tetapi, alasan beliau bukan karena beliau ingin bekerja sebagai *security*, akan tetapi beliau mendapatkan utusan dari direktur pabrik gula untuk menjadi *security*, sesuai dengan penjelasannya yaitu “Ya karena memang dipilih sama ketuanya, padahal saya enggak ingin menjadi *security*, ahlinya saya ngelas begitu mbak.”¹³²

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

Beberapa masyarakat Desa tersebut juga mengatakan hal yang sama mengenai perubahan mata pencaharian yang terjadi di desa tersebut. Bapak Jito mengatakan jika “Banyak mba yang beralih pekerjaan, dulu teman saya kuli bangunan, sekarang kerja jadi karyawan di pabrik. Terus ada lagi yang dulunya menganggur sekarang buka warung di sekitar pabrik.”¹³³ Pernyataan beliau diperkuat dengan pernyataan Ibu Indah, beliau juga mengatakan “Ada dek pastinya, banyak orang yang menganggap kalau ada pabrik bisa lebih menguntungkan. Misalnya dulu saudara saya tukang bengkel sekarang ikut pabrik jadi karyawan.”¹³⁴ Banyak pula masyarakat yang merantau lebih memilih untuk bekerja di pabrik gula tersebut. seperti yang dikatakan oleh Ibu Erna “Banyak mbak. Dulu banyak yang merantau juga sekarang kerja di pabrik.”¹³⁵

Banyak masyarakat yang tetap bekerja sebagai petani di Desa Rejoso. Mereka lebih memilih untuk tetap menjadi petani karena mereka juga mendapatkan keuntungan sendiri setelah adanya pabrik gula di desa tersebut, mereka bisa menanam tebu untuk disetorkan di pabrik gula tersebut. Selain itu, banyak petani yang menjual tanahnya untuk ke perusahaan dan kemudian membeli tanah yang berada diluar desa dengan harga yang lebih murah sehingga mereka mendapatkan tanah yang lebih luas. Hal tersebut diutarakan oleh Bapak Wawan sebagai berikut:

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Jito

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Indah

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Erna

Sementara tidak ada perubahan yang terlalu, justru alhamdulillahnya karena mayoritas petani menjual tanahnya ke pabrik yang kemudian membeli lagi tanah di luar desa sehingga masyarakat mendapatkan area yang lebih luas dibandingkan dengan lahan sebelumnya yang dijual di pabrik karena jika menjual di pabrik harga tanah lebih mahal.¹³⁶

Banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan. Seperti halnya dengan Bapak Sapari yang merupakan salah satu *security* di pabrik gula tersebut. Beliau menegaskan jika beliau memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Beliau mengatakan “Ya pastilah di sini kan ada lahan pertanian kecil-kecilan untuk tani itu. Sebenarnya kami juga tani di sini.”¹³⁷ Ibu Fitri juga yang merupakan salah satu pemilik warung juga mengatakan jika beliau memiliki pekerjaan sampingan yaitu “petani”.¹³⁸

Ada juga masyarakat yang hanya bekerja di satu bidang saja seperti Ibu Dina. Beliau hanya bekerja sebagai penjual geprek di Rejoso karena hasil dari berjualan sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Beliau mengatakan “Enggak Dek Saya cuma jualan, kalau suami saya sudah meninggal.”¹³⁹ Ibu Siti juga tidak memiliki pekerjaan sampingan, akan tetapi suami beliau memiliki pekerjaan yaitu sebagai petani tebu sehingga pendapatan didapatkan dari berjualan nasi goreng dan penjualan tebu “Saya enggak Mbak soalnya saya jualan di rumah tapi suami saya ya jadi petani itu petani tebu.”¹⁴⁰

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Wawan

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

¹³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dina

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan seseorang dapat tercapai jika kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh seseorang merupakan salah satu hal yang menjadi sebab seseorang mendapatkan kesejahteraan. Seperti halnya pada pembangunan pabrik gula Rejoso Manis Indo ini. Banyaknya kegiatan ekonomi yang muncul di desa ini mengakibatkan meningkatnya pendapatan warga desa sehingga kebutuhan warga bisa terpenuhi, seperti yang dirasakan oleh beberapa karyawan yang bekerja di pabrik. Mas Anton mengatakan jika setelah bekerja di pabrik gula beliau lebih sejahter, beliau mengatakan “Alhamdulillah sudah mbak ingin beli apa-apa tercukupi.”¹⁴¹ Beliau bekerja di pabrik ini karena memiliki motivasi yaitu “Supaya dapat duit untuk memenuhi kebutuhan terus untuk modal nikah juga.”¹⁴²

Selain Mas Anton, karyawan lainnya yang bekerja di pabrik tersebut yaitu Mbak Novi juga mengatakan “Alhamdulillah sudah mbak meskipun saya masih 1 tahun ini bekerja di sini sudah ada tabungan untuk modal Ibu jualan nasi uduk di di sekitar sini juga Mbak.”¹⁴³ Motivasi beliau untuk bekerja di pabrik tersebut adalah “Buat bantu orang tua Mbak buat modal usaha Ibu saya jualan nasi uduk terus buat modal Bapak juga.”¹⁴⁴ Tidak hanya Mas Anton dan Mbak Novi saja, *security* yang bekerja di pabrik tersebut juga mengatakan hal serupa. Beliau juga

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Mas Anton

¹⁴² *Ibid.*

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

¹⁴⁴ *Ibid.*

mengatakan “Ya lumayan sejahtera lah daripada sebelumnya.”¹⁴⁵ Motivasi beliau untuk bekerja di sini yaitu “Ya tentunya untuk tunjangan hari tua. Intinya harus semangat terus lah.”¹⁴⁶

Untuk memastikan kesejahteraan karyawannya, perusahaan juga memberikan tunjangan kesehatan untuk karyawannya. Tunjangan tersebut digunakan untuk mengantisipasi adanya kecelakaan kerja yang mungkin saja terjadi ketika melakukan pekerjaan produksi gula. Sesuai informasi dari Mas Anton mengenai tunjangan kesehatan “Pasti dikasih lah mbak soalnya kan juga perusahaan kan kebanyakan perusahaan kasih tunjangan kesehatan takutnya karyawannya ada apa-apa.”¹⁴⁷ Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan Mbak Novi, beliau mengatakan “Ada Mbak tiap karyawan itu pasti dikasih tunjangan kesehatan supaya ya nanti kalau ada kecelakaan kerja kan yang nanggung perusahaan.”¹⁴⁸ Bapak Sapari juga memperkuat perkataan karyawannya. Beliau juga berkata “Ya pasti ada dari manajemen pasti ada itu.”¹⁴⁹

Bukan hanya karyawan saja, beberapa pedagang juga mengalami perubahan pada kesejahteraannya. Banyaknya pembeli yang berdatangan menyebabkan pendapatan yang diterima penjual semakin meningkat, sehingga kesejahteraannya juga semakin meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dina “Alhamdulillah Dek sudah lebih sejahtera lagi

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

¹⁴⁶ *Ibid.*

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Mas Anton

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Mbak Novi

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sapari

sini.”¹⁵⁰ Beliau juga mengatakan jika beliau merupakan tulang punggung keluarga dan bisa mencukupi kebutuhannya “Sudah 3 tahun ini Dek jadi tulang punggung keluarga, ya Alhamdulillah bisa mencukupi lah.”¹⁵¹

Selain itu Ibu Siti juga merasakan jika kesejahteraan beliau juga semakin meningkat setelah membuka warung di sekitar pabrik gula ini, beliau mengatakan “Alhamdulillah sudah mbak setelah buka warung di sini Alhamdulillah tetap cukup. Apalagi waktu musim tebu, pasti ramai mbak di sini.”¹⁵² Untuk keperluan sehari-hari beliau juga sudah tercukupi untuk kebutuhan sekolah anaknya. “Alhamdulillah mbak untuk keperluan sehari-hari sudah bisa dipenuhi, sebelumnya ya masih kerja serabutan apalagi sebelum ada pabrik, saya harus mencukupi kebutuhan anak sekolah juga.”¹⁵³ Akan tetapi berbeda dengan Ibu Fitri yang mengatakan jika beliau belum merasakan sejahtera, beliau mengatakan “ya belum belum terlalu sejahtera juga mbak, tapi ya sudah mending dibanding dulu.”¹⁵⁴ Menurut hasil observasi, warung milik Ibu Fitri ini merupakan warung kelontong tradisional dan jaraknya memang sedikit jauh dari tempat pabrik itu berada, sehingga memang konsumen jarang yang tertarik untuk membeli di warung tersebut.

Masyarakat kurang mampu juga merasakan adanya peningkatan kesejahteraan meskipun tidak terlalu signifikan. Peningkatan tersebut

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dina

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² Hasil wawancara dengan ibu Siti

¹⁵³ *Ibid.*

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Fitri

sangat membantu mereka dalam mencukupi kebutuhannya. Banyak masyarakat kurang mampu yang diberikan bantuan supaya mereka dapat merasakan keuntungan dari pendirian pabrik ini. Bantuan yang diterimanya ini merupakan salah satu bentuk dari keuntungan pendirian pabrik karena pemberi bantuan yang ada di desa tersebut kebanyakan merupakan orang-orang yang memiliki pendapatan besar setelah ada pabrik tersebut. Seperti halnya yaitu para petani tebu, karyawan, pejabat desa, dan masyarakat yang dianggap mampu ini memberikan beberapa sumbangan untuk masyarakat lainnya melalui program bantuan yang diadakan oleh karang taruna.

Peningkatan kesejahteraan ini dirasakan oleh Mbah Ginah selaku penerima bantuan yang diadakan oleh karang taruna Desa Rejoso. Beliau membenarkan bahwa beliau mendapatkan bantuan dari program yang diadakan oleh karang taruna desa Rejoso. Bantuan yang didapatkan berupa bantuan “sembako”.¹⁵⁵ Beliau juga mengatakan jika bantuan yang didapatkan tersebut sudah membantu beliau, beliau mengatakan “*Uwes Nduk* (sudah nak)”.¹⁵⁶ Mbah Ginah sebelumnya sering tidak bisa memasak dikarenakan bahan pokok yang dimilikinya sering habis. Sesuai dengan yang dikatakan beliau bahwa “Dulu sering nggak masak gara-gara tidak ada beras”.¹⁵⁷ Akan tetapi setelah adanya bantuan yang diberikan oleh karang taruna, beliau sudah bisa masak setiap harinya.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Mbah Ginah (selaku penerima bantuan) pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 10.15

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ *Ibid.*

Selain bantuan dari karang taruna, Mbah Gina juga mendapatkan bantuan dari pabrik, beliau mengatakan “*Oleh Nduk tapi setaun pisan gulo sekilo* (dapat nak, tapi setahun sekali gula satu kilo)”.¹⁵⁸ Meskipun demikian beliau menganggap bahwa dengan adanya bantuan-bantuan yang diterimanya tersebut, sudah meningkatkan kesejahteraan beliau yang sudah tua. Mbah Ginah menegaskan bahwa dulunya merupakan pedagang daun pisang dan sekarang beliau tidak bisa dikarenakan umur yang sudah tua dan jauhnya perjalanan menuju pasar. Beliau mengatakan “Dulu sering ke pasar jualan *godhong* (daun) pisang, sekarang sudah capek gak kuat”.¹⁵⁹

Tidak hanya Mbah Ginah saja yang mendapatkan bantuan, Ibu Samini yang merupakan janda dan hidup sebatang kara juga mendapatkan bantuan dari karang taruna. Beliau mendapatkan bantuan berupa “Bantuannya sembako beras minyak gula Mbak”.¹⁶⁰ Bantuan yang didapatkan beliau ini sedikit membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh beliau, beliau mengatakan “Alhamdulillah sedikit membantu Mbak”.¹⁶¹ Menurut beliau bantuan tersebut membantu beliau karena menurut beliau “Saya kan sendiri di rumah suami sudah meninggal saya bekerja serabutan, jadi bantuan yang diberi sudah cukup untuk meringankan beban saya”.¹⁶² Dalam hal ini kesejahteraan Ibu

¹⁵⁸ *Ibid.*

¹⁵⁹ *Ibid.*

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Samini (selaku penerima bantuan) pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 11.22

¹⁶¹ *Ibid.*

¹⁶² *Ibid.*

Samini semakin meningkat karena adanya pabrik gula di desa tersebut. Beliau mengatakan “Alhamdulillah kalau untuk makan tetap ada rejeki yang diterima Mbak”.¹⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hampir keseluruhan masyarakat merasakan meningkatnya kesejahteraan mereka, baik karyawan, pedagang, masyarakat yang bekerja maupun tidak. Meskipun masih ada masyarakat yang kurang mampu, akan tetapi kehadiran pabrik gula Rejoso Manis Indo ini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kesejahteraan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai eksistensi pabrik dan perubahan-perubahan yang terjadi, terdapat beberapa temuan yang didapatkan, yaitu:

1. Eksistensi Pabrik Gula Rejoso Manis Indo

Keberadaan pabrik gula Rejoso Manis Indo di Desa Rejoso ini merupakan hal yang dianggap baru di desa tersebut. Banyak hal-hal yang ditimbulkan setelah adanya pabrik tersebut. Keuntungan maupun kerugian setelah adanya pabrik ini mulai muncul di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa temuan-temuan yang didapatkan peneliti di lapangan. Temuan-temuannya adalah sebagai berikut:

¹⁶³ *Ibid.*

a. Keuntungan

Berdasarkan observasi, sebagian besar masyarakat Desa Rejoso merasakan keuntungan atas didirikannya pabrik gula di desa tersebut. Sebelum adanya pabrik gula di desa ini, desa ini merupakan desa yang masih bisa dikatakan sepi dan tidak terlalu ramai, setelah adanya pabrik ini Desa Rejoso menjadi desa yang maju karena perekonomian semakin maju. Adanya industri di desa tersebut memancing masyarakatnya untuk mulai membangun usaha-usaha baru di desa tersebut. Usaha-usaha yang mulai dibangun berupa warung, kos-kosan, dan usaha lainnya sehingga hal tersebut sangat membantu masyarakat di desa tersebut untuk menyerap tenaga kerja di desa tersebut. Pengangguran yang ada di desa tersebut semakin menurun karena mulai banyak masyarakat yang bekerja.

Banyaknya pendatang yang ada di Desa Rejoso ini mengakibatkan semakin strategisnya wilayah desa tersebut yang mengakibatkan semakin mahalnya harga lahan di Desa Rejoso. Dengan mahalnya harga tanah yang ada di desa tersebut, masyarakat banyak yang menjual lahannya untuk untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari tanah yang dimilikinya.

b. Kerugian

Selain keuntungan, ada juga kerugian yang ditimbulkan pabrik gula ini. Kerugian tersebut terjadi karena adanya proses produksi yang dilakukan pabrik gula. Banyaknya debu dan polusi yang disebabkan oleh

pabrik menyebabkan kegiatan sehari-hari masyarakat menjadi semakin terganggu karena pencemaran udara yang terjadi setelah adanya pabrik ini. Selain itu, limbah cair yang dihasilkan pabrik ini dibuang di sungai tepatnya sungai yang ada di belakang pemukiman warga. Pada sungai tersebut terdapat bau yang sangat menyengat yang juga mengganggu aktifitas masyarakat di luar rumah. Bukan hanya itu saja, semakin banyaknya arus keluar masuk di Desa Rejoso mengakibatkan akses jalan umum milik desa menjadi semakin rusak karena banyaknya kendaraan truk tebu yang lalu lalang di desa tersebut. Selain itu ketika musim giling tiba, peneliti menemukan bahwa terjadi kemacetan yang sangat parah di desa tersebut bahkan kemacetan tersebut mencapai 3 km. Pada saat musim giling banyak para petani tebu melakukan penjualan tebu ke pabrik untuk mendapatkan keuntungan. Tidak hanya dari desa Rejoso saja, banyak kiriman tebu yang berasal dari luar kota misalnya Tulungagung dan Malang sehingga kemacetan tidak bisa terhindari karena memang akses jalan masih belum memadai.

c. Tanggung Jawab Perusahaan

Dalam mengatasi kerugian yang disebabkan pabrik, perusahaan memiliki etika baik terhadap hal tersebut karena mereka telah melakukan tindakan untuk mengurangi dampak yang muncul seperti halnya pembuangan limbah yang sebagian di buang di luar wilayah desa untuk mengurangi pencemaran air yang terjadi di sungai Desa Rejoso. Selain itu bantuan-bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat

desa tersebut juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Bantuan yang diberikan tersebut diberikan kepada masyarakat setiap tahunnya.

2. Perubahan Sosial

Keadaan sosial masyarakat mengalami perubahan, perubahan tersebut diantaranya:

- a. Interaksi masyarakat mulai meningkat karena adanya penambahan warga pendatang yang datang di desa tersebut, interaksi tersebut muncul untuk saling menjalin tali silaturahmi antar sesama. Hal tersebut dibuktikan ketika adanya pendatang, warga desa sangatlah ramah dan senantiasa membantu pendatang jika membutuhkan bantuan. Ketika peneliti melakukan penelitian banyak masyarakat yang ramah dan senantiasa mau untuk diberikan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.
- b. Lahan pada desa tersebut juga mengalami perubahan karena adanya perubahan lahan kosong ke lahan industri, selain itu semakin banyak pula bangunan yang didirikan untuk usaha masyarakat. Seperti halnya ketika sebelum adanya pabrik gula ini, peneliti melihat pada tahun sekitar tahun 2018, Desa Rejoso ini merupakan desa yang masih sepi dan terdapat banyak sekali lahan kosong yang tersedia di desa tersebut. Hanya terdapat beberapa warung saja yang berdiri di desa tersebut. Setelah adanya pabrik gula, banyak bangunan seperti warung, kos-kosan, tempat penitipan motor, dan bangunan industri.

- c. Kondisi kesehatan masyarakat mengalami perubahan yang tidak begitu signifikan, hal tersebut disebabkan menurunnya sistem kekebalan beberapa masyarakat akibat adanya polusi dan debu yang muncul dari pabrik yang sehingga beberapa masyarakat mengalami flu dan batuk. Polusi dan debu yang dihasilkan tersebut memang sedikit mengganggu masyarakat hal tersebut dirasakan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Saat peneliti melakukan wawancara memang terdapat polusi udara yang tercium dan hal tersebut memang mengganggu. Polusi tersebut bisa saja mengakibatkan beberapa permasalahan pada saluran pernafasan jika terlalu sering menghirup udara yang kotor tersebut.

3. Perubahan Ekonomi

Banyak sekali perubahan ekonomi yang muncul akibat adanya pabrik gula di Desa Rejoso. Perubahan tersebut diantaranya:

- a. Pendapatan ekonomi masyarakat mayoritas meningkat semenjak adanya pabrik gula di desa tersebut. Mayoritas masyarakat mendapatkan pekerjaan yaitu berupa karyawan, penjaga warung, petani dan pekerjaan lainnya. Dengan adanya pabrik gula ini banyak masyarakat yang memulai untuk membuka usaha baru untuk mendapatkan keuntungan yang banyak, selain itu banyak petani sekitar desa yang memperluas wilayah pertaniannya untuk menambah hasil panen yang didapatkan.
- b. Tingkat pengangguran yang semakin menurun disebabkan semakin banyaknya lowongan pekerjaan dan peluang usaha yang muncul setelah berdirinya pabrik. Penyerapan tenaga kerja besar-besaran yang diadakan

oleh pabrik gula ini mengakibatkan banyaknya masyarakat Desa Rejoso berbondong-bondong untuk bekerja di perusahaan tersebut baik menjadi karyawan tetap maupun musiman. Selain itu, banyak pula masyarakat yang membuka usaha baru berupa warung maupun kos-kosan yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

- c. Terjadi perubahan mata pencaharian beberapa masyarakat yang disebabkan kecilnya pendapatan yang didapatkan sebelum adanya pabrik gula di desa tersebut. Bukan hanya itu saja, semakin banyaknya jenis usaha yang tersedia juga mengakibatkan adanya perpindahan mata pencaharian pada masyarakat.
- d. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan sehingga kebutuhan maupun keinginan mulai tercukupi dengan pendapatan tersebut. Tidak hanya masyarakat yang mendapatkan tambahan pendapatan saja, akan tetapi masyarakat yang tidak mendapatkan pendapatan juga bisa merasakan peningkatan kesejahteraan karena mendapatkan bantuan dari program yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Rejoso serta bantuan yang diberikan oleh perusahaan setiap tahunnya. Bantuan tersebut bisa membantu masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan sedikit kesejahteraannya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.